

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik responden

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Balita yang diteliti berada pada rentang usia balita dengan variasi berat badan yang sesuai dengan karakteristik umur masing-masing.

2. Pengetahuan ibu tentang gizi balita

di Posyandu Desa Basin Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik, namun masih ditemukan ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, terutama terkait pemenuhan gizi seimbang, porsi makan, dan keberagaman jenis makanan balita.

3. Status gizi balita

di Posyandu Desa Basin Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten sebagian besar berada pada kategori gizi baik berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U), meskipun masih ditemukan balita dengan status gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas.

4. Hasil Analisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita

Hasil uji statistik *spearman rank* pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,405 dan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil nilai p value = 0,001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.

Saran

1. Bagi ibu balita

Ibu balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita, khususnya mengenai gizi seimbang, porsi makan sesuai usia, dan variasi jenis makanan, agar dapat diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari sehingga status gizi balita dapat terjaga dengan baik.

2. Bagi orang tua

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam pemenuhan gizi balita, baik dari segi penyediaan bahan makanan bergizi maupun dalam penerapan pola makan yang sehat dan seimbang bagi balita.

3. Bagi petugas Kesehatan dan posyandu

Petugas kesehatan dan kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai gizi balita secara rutin dan berkelanjutan, serta melakukan pemantauan status gizi balita secara berkala sebagai upaya pencegahan masalah gizi.

4. Bagi institusi Pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak dan kesehatan masyarakat terkait pemenuhan gizi balita.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi status gizi balita, seperti pola makan, riwayat penyakit infeksi, status ekonomi keluarga, dan pola asuh, serta menggunakan metode dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih komprehensif.